

BERPIKIR KREATIF

MAKALAH

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Kewirausahaan dan Manajemen Inovasi yang dibina
oleh Bapak Yuniadi Mayowan,S.sos.,MAB

Oleh

1. Selvia Dewi Novita (115030407111008)
2. Intan Nur Kumalasari (115030400111057)
3. Jannatul Maghfiroh (115030401111026)
4. Laura Evalina (115030401111037)
5. Novita Arisanti (115030401111034)
6. Christie Emmanuella (115030407111071)



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERPAJAKAN
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

November 2013

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (start up), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (creative), kemampuan untuk mencari peluang (opportunity), keberanian untuk menanggung risiko (risk bearing) dan kemampuan untuk mengembangkan ide. Disinilah suatu kreatifitas sangat diperlukan untuk mengembangkan ide dan bahkan untuk mempertahankan suatu ide yang telah ada.

Dalam berwirausaha terdapat persaingan yang ketat. Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1.2.1. Bagaimana proses terjadinya suatu kreativitas?
- 1.2.2. Kendala apa saja yang menghambat suatu kreativitas?
- 1.2.3. Bagaimana cara mengembangkan kreativitas?
- 1.2.4. Bagaimana suatu proses terjadinya pengambilan keputusan dan pemikir yang kreatif?
- 1.2.5. Apa saja elemen-elemen dari berpikir kreatif dan pengambilan keputusan?
- 1.2.6. Pendekatan apa saja yang berguna untuk berpikir kreatif dan pengambilan keputusan?
- 1.2.7. Bagaimana menggunakan pemikiran yang kreatif untuk mengevaluasi pilihan?

1.3 TUJUAN

- 1.3.1. Mengetahui proses terjadinya suatu kreativitas
- 1.3.2. Mengetahui kendala yang menghambat suatu kreativitas
- 1.3.3. Mengetahui cara mengembangkan kreativitas
- 1.3.4. Mengetahui proses pengambilan keputusan dan pemikir yang kreatif
- 1.3.5. Mengetahui elemen-elemen utama berpikir kreatif dan pengambilan keputusan
- 1.3.6. Mengetahui pendekatan yang berguna untuk berpikir kreatif dan pengambilan Keputusan
- 1.3.7. Mengetahui cara menggunakan pemikiran yang kreatif untuk mengevaluasi pilihan

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Proses Kreativitas

Kreativitas dapat ditingkatkan dengan cara memahami bahwa proses kreatif terdiri dari empat tahap yang masing-masing membutuhkan kerja keras.

1. Persiapan : proses mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengeksplor solusi. Langkah ini mencakup persiapan akal untuk siap berfikir kreatif, Pelatihan formal, pelatihan saat kerja, pengalaman bekerja dan mengambil peluang belajar lainnya. Pelatihan ini memberikan dasar cara membangun kreatifitas dan inovasi.
2. Inkubasi : Alam bawah sadar memerlukan waktu untuk merefleksi informasi yang dikumpulkan
3. Penerangan : inspirasi tidak datang saat seseorang sedang memikirkan suatu masalah, melainkan ketika dia berada dalam keadaan yang rileks. fase dalam proses kreatif ini terjadi selama fase inkubasi ketika terobosan spontan menyebabkan seorang tersebut mendapatkan suatu pencerahan
4. Verifikasi : Bagi wirausahawan, menguji ide memastikan akurasi dan manfaatnya, dijalankan dengan melakukan percobaan, menjalankan simulasi, menguji pemasaran produk atau jasa, menetapkan program pemandu dalam skala kecil, membuat prototype dan banyak kegiatan lainnya yang dirancang untuk memverifikasi bahwa ide baru tersebut bisa diterapkan dengan berhasil dan praktis.

2.2 Kendala yang Menghambat Kreativitas

1. Berpikir negatif pada individu dan tim : fokus pada aspek negatif dari suatu masalah daripada mencari peluang untuk menemukan solusi
2. Takut akan kegagalan : sebuah rasa takut akan kegagalan dan takut tampil bodoh di hadapan orang lain
3. Kurangnya waktu berpikir yang berkualitas dan pengalaman yang menarik : stress dapat mempersulit untuk dapat berfikir objektif dan menghambat proses berfikir yang alami
4. Banyaknya aturan dan peraturan, kurangnya kebebasan untuk berkembang : terlalu banyak peraturan dapat mendorong kemalasan seseorang. Seseorang perlu kebebasan untuk dapat berfikir kreatif dan mengembangkan kreativitasnya..

5. Membuat asumsi yang belum tentu benar : kegagalan dalam mengidentifikasi asumsi yang anda buat akan menghambat proses berkembangnya ide baru. Jadi tidak seharusnya kita terlalu banyak berasumsi, karena asumsi tersebut belum tentu benar.
6. Terlalu banyak logika: terlalu banyak menggunakan logika diluar imajinasi, intuisi, dan sintesis dari proses berpikir
7. Berpikir tidak kreatif : rintangan yang terbesar adalah ketika anda berpikir bahwa anda tidak kreatif

Orang yang tidak kreatif memiliki ciri-ciri :

- Tidak dapat berpikir positif terhadap suatu permasalahan
- Terlalu sibuk dan stress untuk dapat berpikir secara objektif
- Sangat kritis terhadap diri sendiri
- Takut untuk menggunakan ide baru
- Takut terlihat bodoh dihadapan orang lain
- rentan untuk menerapkan logika sebagai resor pertama dan terakhir
- ragu bahwa banyak orang yang mampu menjadi kreatif
- tidak mampu berpikir secara lateral
- tidak terinspirasi walaupun dihadapkan dengan ide baru

Di sisi lain kreatifitas dalam diri seseorang dapat didorong dengan mengeksplor kualitas dan karakteristik dari orang lain yang berpikir kreatif dan aktivitas juga tahap-tahap yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses berpikir kreatif.

2.3 Mengembangkan Kreativitas

Agar seseorang menjadi kreatif dapat melakukan langkah-langkah :

1. Berpikir diluar kerangka masalah

Dapat bersifat terbuka terhadap observasi dan pemikiran baru, walaupun terlihat aneh pada awalnya. Kita cenderung untuk melihat apa yang kita harapkan, tapi jika kita mau membuka pikiran kita diatas batas wajar kita akan menjadi lebih jeli, objektif, dan kreatif dalam pikiran kita. Dapat mempertimbangkan titik awal dan perspektif ketika mencari solusi dapat sangat menginspirasi. Pendekatan masalah dari sudut pandang yang berbeda

dapat mendorong munculnya ide baru. Berpikir kreatif dapat menjadi sebuah petualangan baru yang menimbulkan sebuah pengalaman yang sangat berharga.

2. Mengenali kapan asumsi harus dibuat dan saat tidak boleh menggunakan asumsi

Jangan menganggap semua yang kita asumsikan adalah benar. Jangan mengedepankan persepsi atau ide-ide yang dimiliki sebelum mendapatkan pengetahuan yang sebenarnya. Asumsi dan persepsi seringkali tidak beralasan dan dapat menyesatkan, serta hambatan yang besar untuk dapat berpikir kreatif.

3. Berpikir picik dan memperluas bidang visi (untuk menggambar pada pengalaman lainnya individu dan bisnis).

Sangat mudah jika hanya berpikir dalam sebuah ruang lingkup ketika Anda dihadapkan dengan suatu masalah, tetapi jika Anda memperluas parameter Anda, jawaban yang muncul mungkin lebih dekat dari yang Anda pikirkan. Teknologi dan praktik di industri selain diri sendiri mungkin memicu ide, yang mengarah kepada solusi. Pengalaman dapat memperluas wawasan Anda dan membuka segala macam jalan baru untuk berpikir

4. Mengembangkan dan menyesuaikan ide-ide lebih dari satu sumber

Sebagai manusia kita tidak bisa membuat sesuatu asumsi atau keputusan dari ketiadaan, pikiran kita membutuhkan sesuatu bahan atau modal untuk bekerja, jadi kita menggabungkan ide dan unsur-unsur yang sudah ada untuk menciptakan ide-ide dan produk baru. Pemikiran yang kreatif dapat melihat kemungkinan, dan hubungan antara berbagai ide yang tidak terpikirkan sebelumnya.

5. Practice Serendipity (menemukan suatu keterangan yang bernilai secara tidak sengaja pada saat mencari sesuatu yang lain) – memiliki rentang perhatian yang luas dan berbagai kepentingan adalah penting.

Ketika kita terlibat dalam suatu proses pemecahan masalah kita cenderung fokus hanya kepada masalah tersebut tapi kita harus selalu terbuka dan menyadari hal-hal yang datang tak terduga. Apa yang mungkin tampak tidak relevan pada awalnya kemudian bisa menjadi sesuatu yang signifikan jika kita berpikir secara kreatif. Hal ini mungkin akan memakan waktu, yang membuat pemikir kreatif harus mempertahankan banyak informasi dan pengalaman sebanyak mungkin. Pengalaman ini yang mungkin menjadi

pemicu untuk berfikir kreatif yang mungkin menjadi satu-satunya yang dapat memecahkan permasalahan yang sulit.

6. “Teknologi Mentransfer” dari suatu bidang ke bidang lainnya
Menjaga pikiran yang terbuka ketika dihadapkan dengan suatu masalah dan melihat di luar situasi kalian sendiri. Seringkali departemen lain, organisasi serta industri bisa memberikan inspirasi untuk mengembangkan gagasan untuk mengatasi tantangan. Para pemikir kreatif paling berhasil memiliki pengetahuan tentang lebih dari satu bidang dan sering membuat nama mereka muncul di beberapa bidang berbeda dari yang mereka kuasai.

7. Menjadi terbuka dan siap menggunakan peluang atau hal-hal tak terduga dan peristiwa yang berguna.

Memiliki fokus perhatian yang luas dan mengembangkan kekuatan pengalaman untuk memanfaatkan kesempatan yang Anda temui dalam hidup Anda. Menggunakan pengalaman Anda untuk menafsirkan hal-hal ini sebagai sesuatu yang berguna tanpa prasangka. Anda mungkin harus menginvestasikan banyak waktu membuka diri untuk pengalaman tetapi mereka akan memberikan Anda dasar referensi yang baik untuk kreativitas dimasa depan.

8. Menggali proses pemikiran dan elemen utama pikiran di tempat bekerja dalam menganalisa, menilai, dan melakukan sintesa

Berpikir kreatif tidak bisa dibagi ke dalam sebuah proses maupun sistem tertentu. Sifat dari kreativitas bisa diartikan merupakan proses yang teratur. Namun, biasanya diawali dengan melakukan analisis sebuah masalah kemudian memainkannya dengan melakukan restrukturisasi. (bersintesa). Selanjutnya kita mengaturnya dengan menggunakan imajinasi kita dan menilai pemikiran yang kita hubungkan menjadi sebuah solusi yang memungkinkan.

9. Menggunakannya kedalam pikiran bawah sadar

Tidur merupakan salah satu cara untuk memungkinkan adanya ide-ide yang akan dihasilkan. Bermimpi membuat anda merasa bebas total dan tidak dirasakan pada saat keadaan normal. Meskipun hal in tidak memberikan jawaban yang tepat tetapi bisa untuk mengarahkan pikiran terjaga Anda ke arah yang benar. Anda harus mencatat mimpi Anda segera setelah Anda bangun sehingga mereka tidak hilang. Otak mampu

menganalisis informasi yang mungkin anda sendiri tidak menyadarinya. Dengan mematikan pikiran sadar Anda, Anda membiarkan pikiran Anda yang mendalam untuk mulai menganalisa, menilai, dan mensintesis pengetahuan di hati anda. Anda tidak dapat mengontrol jenis inspirasi tetapi Anda harus tetap waspada dan penuh harap, agar anda dapat mengetahui ketika ia menampakkan dirinya.

10. Mencatat ide-ide atau pikiran yang telah ditemukan

Memiliki notebook adalah cara yang baik sebagai bahan rekaman untuk penggunaan masa depan Anda. Buatlah catatan dari percakapan (nyata atau dari TV atau radio), kutipan dari artikel atau buku dan pengamatan atau pikiran. Naluri Anda akan memberitahu Anda apa yang mungkin relevan untuk pemecahan masalah masa depan dan berpikir kreatif. Tidak perlu terlalu sistematis seperti ketika Anda melihat kembali melalui catatan Anda, Anda akan membuat hubungan di antara point yang tidak terlihat.

11. Menggunakan analogi (untuk meningkatkan pemikiran imajinatif).

Alam memiliki banyak jawaban untuk masalah kita. Kami memiliki tantangan mewujudkan mereka dan menerapkan apa yang kita temukan dengan situasi pribadi kita. Model-model lain dapat ditemukan dalam produk yang ada dan organisasi tetapi kita harus sadar untuk tidak menyalin langsung karena hal ini dapat menyebabkan lebih banyak masalah. Kita harus tetap berpikiran terbuka dan sangat jeli ketika melihat lingkungan kita dan menggunakan apa yang kita lihat untuk keuntungan kita.

12. Cobalah untuk kadang-kadang membuat keanehan untuk memicu ide-ide baru

Berpikir kreatif adalah mencari sesuatu yang baru. Kadang-kadang sesuatu yang baru dapat ditemukan dalam keanehan. Dengan membuat keanehan Anda mulai melihat secara berbeda dan ini dapat menyebabkan banyak pikiran kreatif dan juga sebaliknya. Dengan menjadi lebih akrab terhadap keanehan akan membuat anda untuk menjelajahi jalan baru yang mungkin anda tidak menyadari keberadaannya. Kedua proses ini dapat menyebabkan pemikir kreatif untuk ide-ide baru.

2.4 Pengambilan Keputusan dan Pemikir yang Kreatif

Pengambilan keputusan adalah atribut yang dikuasai oleh semua pemikir kreatif yang sukses. Banyak keputusan yang efektif harus dibuat selama proses kreatif. Pemikir kreatif dan pengambil keputusan terampil dalam menganalisis, mensintesis dan menilai. Dia tahu kapan dan bagaimana menggunakan pikiran mendalam dan dia peka pada pikiran intuitifnya.

Imajinasinya dapat membantu untuk menemukan cara-cara baru untuk mendekati situasi dan masalah. Dia selalu terbuka untuk ide-ide baru, bahkan jika mereka datang melalui analoginya yang rentang waktu relevansi cukup luas. Dia memiliki cukup kesadaran diri untuk mengetahui bahwa orang lain mungkin memiliki pengetahuan khusus yang lebih besar daripada dia, dan dia dapat berkonsultasi dengan itu dalam mencari solusi serta fakta.

Untuk membuat pengambilan keputusan yang efektif keenam proses yang sebaiknya diikuti:

1. Menentukan tujuan
2. Mengumpulkan informasi memadai
3. Mengidentifikasi pilihan
4. Melakukan evaluasi pilihan-pilihan
5. Membuat keputusan, memilih pilihan untuk menindaklanjuti
6. Menguji penerapannya.

Tiga keterampilan yang diperlukan oleh seorang pengambil keputusan dan pemikir kreatif yang efektif adalah:

1. Menganalisa
2. Bersintesa
3. Menilai

Keputusan yang efektif akibat dari pemikiran sesuatu di dalam dengan menggunakan elemen penting:

1. Menetapkan fakta-fakta
2. Mempertimbangkan semua pilihan
3. Menentukan proses tindakan

Yang benar-benar efektif pemikir kreatif:

1. Memiliki keterampilan analisis, sintesis dan memberi nilai
2. Terbuka untuk intuisinya
3. Memiliki imajinasi
4. Terbuka untuk gagasan baru

5. mempunyai perasaan kerendahan hati - menyadari bahwa orang lain mungkin memiliki kekuatan yang lebih baik atau pengetahuan dan mengkombinasikan dengan ide-ide mereka sendiri

Tidak pernah membuat asumsi yang keliru atau langsung mengambil kesimpulan. Janganlah rentan terhadap pemikiran yang salah atau tidak mendengarkan orang lain. Selalu beroperasi dalam rangka menghadapi kenyataan dan pencarian dan berbicara yang sebenarnya. Para pembuat keputusan tidak selalu memilih solusi secara optimal karena mereka terpengaruh oleh emosi, kekuasaan, politik, pengaruh orang lain dan pada nilai-nilai mereka sendiri. Seringkali suatu keputusan merupakan suatu kompromi antara berbagai tindakan yang berbeda, sebagai salah satu bahwa:

- menyetujui sampai batas tertentu dengan kepentingan pribadi seseorang, kebutuhan atau nilai-nilai
- memenuhi standar nilai atasannya
- dapat diterima oleh mereka yang terpengaruh (oleh keputusan tersebut dan untuk melaksanakannya)
- terlihat masuk akal
- memiliki unsur lolos pembenaran diri yang jika semuanya berjalan salah

Jelas pendekatan tersebut untuk pengambilan keputusan harus dihapus dari pendekatan Anda. Manajer perlu dipersiapkan untuk meluangkan waktu untuk berpikir kreatif tentang keputusan - untuk mencurahkan waktu yang berkualitas untuk kawasan krusial aktivitas, karena pikiran di balik solusi adalah sama pentingnya dengan tindakan itu sendiri.

2.5 Elemen Kunci dari Berpikir Kreatif dan Pengambilan Keputusan

1. Analisis

Kemampuan untuk memecah keseluruhan menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola, membedah masalah kompleks menjadi elemen-elemen sederhana. Analitis, berpikir logis adalah kemampuan untuk bisa menarik kesimpulan yang tepat dari informasi yang tersedia. Sebuah pikiran analitis dapat:

- membentuk hubungan antara bagian dan keseluruhan
- menemukan akar penyebab dari masalah

- mengidentifikasi masalah yang dipertaruhkan

Kemampuan analisa ditambah dengan pengetahuan tentang bagaimana untuk mengembangkan dan menggunakan teknik analisis tidak cukup untuk pencapaian nyata sebagai seorang pemikir kreatif. Kita juga memerlukan bakat, ketekunan dan motivasi diri untuk menjadi benar-benar berhasil. Analisis memainkan peran penting dalam pemecahan masalah. Hal ini membantu untuk menyaring melalui fakta dan opini, membedah masalah menjadi bagian-bagian dan menggerakkan Anda menuju solusi untuk masalah.

Keunggulan dari pikiran analitis adalah:

- a. kesederhanaan
- b. orisinalitas, dan
- c. kejelasan

Kemampuan analitis dapat ditingkatkan dengan :

- a. bekerja dari prinsip-prinsip pertama
- b. membentuk fakta dan memisahkan mereka dari pendapat, asumsi atau anggapan
- c. mengajukan pertanyaan seperti "Kapan masalah yang pertama muncul? 'Dan mempertimbangkan Siapa, Apa, Kapan, Mengapa, Dimana dan Bagaimana
- d. terus-menerus memeriksa langkah-langkah logis yang dapat merusak penalaran yang baik
- e. berpikir kembali dari hasil yang diinginkan
- f. mengorganisir fakta
- g. melihat masalah sebagai solusi yang akan ditemukan

2. Perpaduan/ Kesenambungan

Sintesis adalah lawan analisis, itu adalah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian atau elemen untuk membentuk keseluruhan. 'Holistik' adalah Kata yang berguna untuk menjelaskan pendekatan ini. 'Wholes' diproduksi dengan mengelompokkan unit bersama di mana sulit untuk menganalisis mereka menjadi bagian mereka tanpa kehilangan keutuhan. Ketika berpikir kreatif, ada kebutuhan untuk dapat melihat kayu untuk pohon (holisme) ketimbang hanya pohon (analisis). Kemampuan untuk dapat berpikir tentang organisasi dan tim, peluang dan masalah sebagai keseluruhan sangat penting.

Dalam bisnis, keseluruhan lebih besar daripada jumlah dari bagian. Pemikir kreatif dalam bisnis perlu melihat seluruh kesempatan pada lingkungan untuk dapat menghasilkan solusi. Hal ini tidak produktif untuk melihat hal seperti masalah pemasaran atau masalah produksi, misalnya. Dengan sengaja menahan diri dari analisis berpikir di luar titik tertentu, sintesis akan mengambil alih dan keseluruhan akan terbentuk.

Gestalt sekolah psikologi mendasarkan diri pada prinsip-prinsip berikut:

- signifikansi keseluruhan perilaku daripada penjelasan mekanis
- hubungan antara peristiwa, bukan hanya peristiwa itu sendiri
- peristiwa yang tidak terjadi dalam isolasi, tetapi dalam konteks yang memberikan mereka makna.

Manajer tanpa pikiran holistik cenderung untuk mengambil keputusan singkat dalam menghadapi suatu masalah, melihat mereka hanya terkait dengan fungsi tunggal, misalnya "Ini adalah masalah Pemasaran". Ketika kita mensintesis, kita menempatkan elemen bersama-sama. Ini adalah bagaimana ide-ide bisa mulai sebagai benih dan tumbuh di dalam pikiran kita. Ide-ide yang berkembang dapat membawa keengganan untuk menganalisis ide terlalu dini, melainkan untuk membiarkan mereka berkembang sebelum mengirimkannya untuk kritik dari orang lain. Dengan menjadi lebih menyadari pemikiran holistik dan itu penting, Anda akan mampu menahan diri dari analisis dan mengembangkan keterampilan untuk memungkinkan mengambil bentuk keputusan dalam pikiran Anda.

3. Menghargai

Menilai adalah keterampilan penting ketiga dalam pemikiran yang efektif dan pengambilan keputusan. Untuk membuat keputusan Anda harus dapat:

- untuk menetapkan fakta-fakta yang benar, dan
- untuk mengetahui apa yang harus dilakukan.

Waktu harus diambil untuk menemukan fakta yang sebenarnya karena hal ini akan membuat tahu apa yang harus dilakukan lebih mudah. Dalam proses pembentukan kebenaran kita menggunakan keterampilan menilai bersama analisis, sintesis, kedalaman pikiran dan intuisi. Bentuk lain dari menilai adalah mengetahui siapa yang harus dipercaya dan ketika untuk percaya untuk mendapatkan kebenaran. Di sinilah intuisi

berpendidikan datang masuk. Mempertanyakan adalah metode yang valid pembentukan kepercayaan dari penasihat dan kredibilitas nasihat. Pengalaman akan membantu Anda untuk mengenali orang-orang yang:

- memberitahu Anda apa yang mereka pikir Anda ingin mendengar
- mengungkapkan pemikiran pandangan akan setuju dengan Anda sendiri
- menonton punggung mereka
- mencoba untuk menyembunyikan sesuatu.

Jadi telitilah dalam menegakkan kebenaran sebagai penasihat buruk mungkin memberikan interpretasi situasi yang berasal dari mereka secara obyektif. Mereka dapat memberikan informasi untuk membantu Anda mengikuti suatu tindakan tertentu yang mereka ingin Anda untuk mengikuti. Waspadalah terhadap angka akurat, kesalahan dalam fakta dan asumsi karena mereka akan mengalihkan Anda dari kebenaran. Anda harus mencoba untuk mengelilingi diri Anda dengan penasihat yang dapat Anda percaya, yang berhubungan dengan realitas di sekitar mereka dan yang setia kepada komitmen kebenaran mereka. Dengan cara yang sama, bersedia mengakui ketika Anda salah, Anda akan menetapkan contoh yang baik.

2.6 Pendekatan yang Berguna untuk Berpikir Kreatif dan Pengambilan Keputusan

1. Berimajinasi

Menjadi imajinatif adalah bagian dari kreatif dalam pendekatan untuk pengambilan keputusan. Ini adalah bentuk pemikiran holistik yang dapat digunakan untuk berinovasi dan menemukan solusi. Kita dapat menggunakannya untuk mengejutkan kompetisi, untuk memanfaatkan hal yang tak terduga, untuk menciptakan produk baru atau jasa, atau untuk memecahkan masalah secara kreatif.

Seseorang yang berimajinasi dapat :

- mengingat peristiwa dengan mudah dan visual
- meramalkan apa yang akan terjadi sebelum suatu peristiwa sebenarnya terjadi
- menjadi kreatif artistik, secara mekanis atau secara lisan

Semua elemen ini berkontribusi dalam proses berfikir kreatif.

Ada berbagai kemampuan imajinatif yang dapat digunakan oleh pemikir kreatif:

- Mengingat (Recalling) : untuk mengingat sesuatu kembali ke pikiran yang sebenarnya, yang tidak terjadi pada waktu itu.
- visualising: untuk membentuk sebuah gambaran dalam pikiran dari sesuatu yang tidak berpengalaman, seperti berjalan di sebuah pantai atau jauh bulan.
- Menciptakan (Creating): untuk dapat untuk membentuk gambaran dari sesuatu yang tidak terjadi saat ini.
- Meramalkan (Foreseeing) : untuk dapat melihat perkembangan atau hasil sebelum itu benar-benar terjadi atau terjadi.
- Fantasi: mampu menciptakan sesuatu unreal dengan mengubah atau menggabungkan unsur-unsur realitas tanpa ada kendala yang logis.

Manajer yang baik mencoba untuk meneliti masalah, perlu imajinatif dan berhati-hati mengenai fakta yang mereka gunakan untuk memastikan dan menyimpulkan solusi. Mereka harus berpikir imajinatif namun harus jelas dan masuk akal, sesuai metode dan berhubungan dengan kenyataan dan situasi yang terjadi. Imajinasi tidak dijadikan sebagai skill atau kemampuan nomor satu dalam berpikir kreatif, tapi seharusnya dijadikan sebagai ciri khas dari kemampuan. Menjadi imajinatif dapat menyebabkan kita menjadi inovatif, inventif, mengembangkan, mengambil risiko dan berpetualang. Ini adalah untuk berpikir kreatif tetapi kita harus ingat untuk tetap berhubungan dengan fakta-fakta yang benar dari situasi atau masalah yang ada.

John Sainsbury, menyatakan “Karakteristik dalam manajer yang baik dimana saya menghargai segala kewaspadaan dalam imajinasi. Manajer yang baik harus imajinatif untuk menjadi inovator sukses. Sukses dalam hal itu membawa tidak hanya sebuah penilaian untuk setiap perusahaan, tetapi juga kepuasan pribadi atas prestasi yang kreatif.” Ini adalah imajinasi yang diperlukan untuk mengantisipasi peristiwa dan menanggapi perubahan. Hanya mereka dengan imajinasi yang kuat yang dapat benar-benar mengembangkan pemahaman yang sensitif dari orang lain, menjadi pelanggan atau pekerja. Untuk dapat melakukan itu adalah unsur penting dari keberhasilan dalam perdagangan dan industri”. Berlatih menggunakan imajinasi Anda dengan membayangkan diri Anda dalam waktu 5 tahun sebagai kepala eksekutif organisasi Anda. Membuat skenario yang dapat dipercaya untuk meningkatkan posisi Anda. Menggunakan semua indra Anda untuk benar-benar mengeluarkan fantasi.

2. Berpikir Konseptual

Dalam banyak kasus, analis berusaha memecah bagian dari suatu permasalahan atau situasi didalam sesuatu yang lebih umum dan kurang konkret. Hal ini dikenal sebagai “abstracting” tetapi istilah ini dapat menghasilkan sesuatu yang tidak menyenangkan bagi beberapa orang, seperti:

- sulit untuk di mengerti
- jauh dari pengertian
- Kurang Faktual
- Teoritis
- Tidak Menampakkan kepribadian
- Memisahkan diri

Untuk berpikir secara konseptual adalah proses serupa untuk analisis namun konsep yang harus dipikirkan secara holistik. Sebuah Konsep adalah sesuatu yang terkandung dalam pikiran. Dapat datang dari latihan analisis tetapi hal ini berbeda dalam hal ini secara keseluruhan dan entitas yang dapat dikembangkan dalam dirinya sendiri.

Konseptual berpikir dalam bisnis membahas masalah-masalah seperti :

- Bisnis apa yang kita dalami?
- Apa Keunggulan dan Kelemahannya?
- Apa maksud dan tujuan?

Konsep tumbuh dengan bantuan pemikiran kreatif, membaca, mendengarkan, pengalaman dan kedalaman pikiran kita. Kualitas Konsep Anda dan kemampuan Anda untuk mengembangkan melalui pemikiran kreatif sebagai dasar pengambilan keputusan yang baik.

3. Intuisi (Kata Hati / Feeling)

Intuisi dapat digambarkan sebagai naluri, kesan pertama, sebuah perasaan, dugaan atau firasat. Menjadi intuitif tidak diragukan lagi bantuan dalam berpikir kreatif dan pengambilan keputusan. Dapat dikatakan untuk menjadi bentuk menilai dilakukan tanpa usaha sadar dan dilakukan dengan sangat cepat. Terlihat orang intuitif sebagaimana kebenaran tentang situasi. Intuisi sebagai pusat dengan cara pemikir yang sukses dalam bekerja. Tidak menyadari kemampuan untuk memilih pilihan atau pemilihan, pengakuan kebenaran dari kedalaman pikiran. Untuk menjadi lebih waspada dan berhubungan

dengan intuisi anda bahkan jika terlihat samar . Untuk mengakui itu anda harus percaya kekuatan intuitif anda. Anda harus siap untuk memberikan intuisi anda yang bermanfaat dari keraguan tapi juga berhati-hati karena dapat terpengaruh oleh emosi di sekitar situasi atau masalah. Stres dan kelelahan dapat mengganggu para pemikir pemahaman intuitif langsung dari realitas sebuah situasi untuk mengevaluasi intuitif anda pikiran dengan hati-hati.

2.7 Menggunakan Pemikiran yang Kreatif untuk Mengevaluasi Pilihan

Anda harus memilih suatu tindakan dari berbagai 'Pilihan'. Anda tidak harus mengasumsikan bahwa hanya ada satu pilihan terbuka untuk Anda. Mempertimbangkan sejumlah pilihan karena banyak yang bisa anda pikirkan. Pengumpulan informasi akan membantu Anda untuk mengumpulkan opsi. Bahkan mempertimbangkan pilihan yang menurut Anda mungkin ditutup untuk Anda, misalnya kenaikan harga. “Pilihan Kemungkinan” adalah mereka yang meliputi segala sesuatu yang bisa dilakukan dalam batas-batas situasi. Sedangkan opsi 'layak' adalah mereka yang dapat diletakkan di tempat yang menggunakan sumber daya yang ada. Langkah pertama dalam mengevaluasi pilihan adalah untuk memilah-milah layaknya opsi dari opsi yang ada. Kemudian, bekerja hanya dengan pilihan layak mengurangi mereka untuk dua alternatif – yang baik / atau tidak. Proses evaluasi kemudian memungkinkan Anda untuk memilih salah satu dari mereka, keduanya, atau Anda dapat mempertimbangkan menggabungkan, mencampur atau pencampuran mereka.

Anda juga perlu mempertimbangkan apakah terdapat segala tindakan yang diperlukan baik sekarang atau nanti. Strategi akhir akan mempertimbangkan untuk menjaga pilihan anda terbuka dan tidak membuat pilihan terakhir lagi. Ketika mengingat opsi, anda akan sadar untuk memastikan sudahkah semua fakta-fakta benar. Faktor yang dapat membatasi kisaran dan pilihan opsi termasuk:

- Time: Berapa banyak yang kita dapat? Apakah itu cukup? Apakah orang lain mendikte batas waktu? Bisakah itu diubah dan dengan apa akibatnya?
- Informasi: Apakah kita punya semua data yang relevan? Apakah kita sudah cukup untuk membuat keputusan penilaian? Apakah informasi yang kita miliki dapat diandalkan?

- Sumber: Apakah kita memiliki cukup dana? Apakah kita punya mesin benar dan staf untuk mengoperasikannya?
- Pengetahuan: Apakah kita cukup tahu tentang lapangan kami berada? Apakah manajer dan staf kami terlatih?

Menghasilkan opsi melalui pemikiran kreatif dan inovasi biasanya akan mendorong kearah pengambilan keputusan lebih baik. Pendapat seharusnya ditangguhkan ketika menghasilkan opsi mengizinkan aliran bebas daya cipta. Jangan terlalu ingin puas dengan 'pilihan yang baik' terlalu dini, mungkin ada yang jauh lebih baik. Menyadari pengkritik negatif yang mungkin tidak berpandangan terbuka cukup untuk mempertimbangkan semua opsi dan bisa mengalihkan perhatian anda dari membuat keputusan-keputusan benar. Anda dapat mengakui mereka sebagai mereka menggunakan tahap seperti:

- Ia tidak akan berhasil
- Kita selalu melakukannya jalan ini
- Ia tidak dapat dilakukan
- Ia gagal dulu
- Ia berharga terlalu banyak
- Saya tidak seperti itu gagasan
- Ia tidak berguna.

➤ Menghitung risiko

Dalam menimbang atas opsi anda harus mempertimbangkan yang mungkin dan konsekuensi-konsekuensinya. Pendapat dan pengalaman seharusnya digunakan untuk memilih dari berbagai pilihan yang telah dengan hati-hati dinilai berdasarkan semua fakta-fakta. Hasil yang didambakan adalah seseorang yang menyadari tujuan, tujuan dan tujuan organisasi. Ia cukup sering menemui kasus dalam bisnis yang lebih besar resikonya dan semakin besar keuntungan potensial. Tetapi risiko harus dengan hati-hati terhitung dan sebanyak melakukan yang mungkin memperkecil mereka. Ini sebuah penilaian risiko dan hadiah. Dapatkah anda menerima resiko karena kegagalan? Jika risiko terlalu besar kekuatan pikiran perlu ditemukan mengatakan 'tidak ada' sebelumnya ide dilaksanakan dan konsekuensi menjadi kenyataan.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berpikir kreatif adalah suatu cara berpikir dimana seseorang mencoba menemukan hubungan-hubungan baru untuk memperoleh jawaban baru terhadap masalah. Dalam berpikir kreatif, seseorang dituntut untuk dapat memperoleh lebih dari satu jawaban terhadap suatu persoalan dan untuk itu maka diperlukan imajinasi. Adapun berpikir analitis adalah berpikir yang sebaliknya menggunakan suatu pendekatan logis menuju ke jawaban tunggal. Sebenarnya dalam menghadapi masalah kita membutuhkan kedua jenis berpikir tersebut, yaitu berpikir logis-analitis dan berpikir kreatif. Berpikir logis-analitis sering disebut dengan berpikir konvergen, karena cara berpikir ini cenderung menyempit dan menuju ke jawaban tunggal.

Sementara itu berpikir kreatif sering disebut sebagai berpikir divergen, karena disini pikiran didorong untuk menyebar jauh dan meluas dalam mencari ide-ide baru. Dalam berpikir kreatif proses yang terjadi ternyata melalui beberapa tahapan tertentu. Suatu ide tidak dapat dengan tiba-tiba muncul di dalam benak kita. Ide-ide terjadi setelah berbagai macam simbol diolah di alam bawah sadar kita. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam terjadinya berpikir kreatif, mau tidak mau akan melewati beberapa tahap.

DAFTAR PUSTAKA

<http://damayantiii.blogspot.com>

Adair, John. *Adair on Creativity and Innovation*. 2004. London : thorogood publishing
Ltd